

**IMPLEMENTASI PSAK 45 PADA ORGANISASI NIRLABA GUNA MENINGKATKAN AKURASI DAN RELEVANSI  
UNTUK KEPENTINGAN PENGGUNA**

Fasti Nur Aistya<sup>1</sup>, Priti Emawati<sup>2</sup>, Monika Eli Sagita<sup>3</sup>, Nelvia Eka Ari Meiliana<sup>4</sup>, Srikalimah<sup>5</sup>  
Fakultas Ekonomi - Universitas Islam Kediri  
[fastiaistya27@gmail.com](mailto:fastiaistya27@gmail.com)<sup>1</sup>, [pritiemawati@gmail.com](mailto:pritiemawati@gmail.com)<sup>2</sup>, [monikaeli041@gmail.com](mailto:monikaeli041@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nelviaekaarim@gmail.com](mailto:nelviaekaarim@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract**

*In its development, foundations have the opportunity to expand various forms of activity variants and are required to have transparent financial information. This is a form of accountability for all activities carried out at the foundation, including the orphanage foundation. With these demands, the orphanage must make a financial report describing its financial position. Generally, due to a lack of knowledge about preparing financial reports according to standards, orphanages usually record cash receipts and disbursements simply and manually in notebooks. This simple recording of course only produces a cash balance report. So, this Community Service aims to find out the application of accounting records at orphanage foundations, specifically at the Muhammadiyah Al Fattah Orphanage which is located in Purworejo Village, Kandat, Kediri. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this Community Service show that the Muhammadiyah Al Fattah Orphanage has not implemented non-profit accounting in accordance with PSAK 45, so that it will result in reconstruction in the form of financial reports in accordance with PSAK 45.*

**Keywords : PSAK 45, Orphanage**

**Abstrak**

Dalam perkembangannya, yayasan mempunyai peluang untuk memperluas berbagai bentuk varian kegiatan dan dituntut memiliki transparansi informasi keuangan. Hal ini sebagai bentuk pertanggungjawaban atas seluruh kegiatan yang dilakukan di yayasan, termasuk yayasan panti asuhan. Dengan adanya tuntutan tersebut maka pihak panti asuhan harus membuat laporan keuangan dengan menggambarkan posisi keuangannya. Umumnya, karena kurangnya pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai standart, biasanya panti asuhan mencatat penerimaan dan pengeluaran kas secara sederhana dan manual di buku catatan. Pencatatan sederhana tersebut tentunya hanya menghasilkan laporan saldo kas saja. Sehingga, Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pencatatan akuntansi pada yayasan panti asuhan, tepatnya di Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah yang terletak di Desa Purworejo, Kandat, Kediri. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Pengabdian Masyarakat ini menunjukkan bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah belum menerapkan akuntansi nirlaba sesuai PSAK 45, sehingga akan menghasilkan rekonstruksi berupa laporan keuangan yang sesuai PSAK 45.

**Kata kunci : PSAK 45, Panti Asuhan**

**1. PENDAHULUAN**

Yayasan panti asuhan merupakan salah satu lembaga sosial yang mempunyai tujuan untuk melakukan pelayanan dalam bidang kesejahteraan sosial serta tujuan dalam membantu dan memberikan bantuan terhadap penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan layanan pengganti sebagai wali anak dalam memenuhi kebutuhan baik fisik, mental, dan sosial sehingga anak-anak yang terlantar mempunyai kesempatan dalam berkembang dan diharapkan menjadi generasi penerus bangsa. Yayasan berupa panti asuhan didirikan sebagai lembaga yang tidak bertujuan untuk mencari laba semata atau bisa disebut sebagai organisasi nirlaba (Effendy et al., 2019). Menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan, menjadi dasar aturan positif, berdefiniskan badan aturan yg terdiri

menurut kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan eksklusif pada bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Kekayaan Yayasan yang diperoleh Yayasan tidak boleh dialihkan atau dibagikan secara pribadi, baik pada bentuk gaji, upah, juga honorarium, atau bentuk lain yang bisa dievaluasi menggunakan uang pada Pembina, Pengurus & Pengawas. Sebagai organisasi nirlaba di mana dalam konsepnya tidak menghasilkan *profit*, maka dalam kegiatannya, organisasi nirlaba menekankan pada pelayanan sebaik-baiknya (Martini, 2018). Dalam perkembangannya, yayasan mempunyai kesempatan dalam melakukan perluasan berbagai bentuk varian kegiatan yang beragam dan dituntut untuk memiliki transparansi informasi keuangan. Hal ini sebagai bentuk pertanggungjawaban atas segala kegiatan yang dilakukan di yayasan (Martini, 2018). Dengan adanya tuntutan tersebut, maka panti asuhan harus membuat laporan keuangan dengan menggambarkan posisi keuangan tersebut. Sumber- sumber dana dalam membiayai kegiatan operasional yang diperoleh dari donatur, baik donatur tetap maupun tidak tetap, sehingga yayasan harus membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada donatur atas pengelolaan dananya.

Objek Pengabdian Masyarakat ini adalah Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah yang merupakan lembaga sosial yang dibentuk oleh perkumpulan masyarakat Muhammadiyah wilayah kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, dengan tujuan untuk mengasuh anak-anak yatim, piatu, terlantar dan tidak mampu untuk diasuh, dididik dan dibantu agar tetap mendapatkan perlakuan sama seperti anak-anak lain. Dalam kegiatannya, Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah memperoleh pemasukan dari para donator, baik donator tetap maupun tidak tetap. Segala aktivitas pembayaran atau pengeluaran, baik pengeluaran sehari-hari atau pengeluaran uang saku dan lainnya akan dicatat dalam buku kas harian secara manual yang dilakukan oleh seorang bendahara. Pencatatan manual seperti itu, hanya akan menyajikan nominal pemasukan dan pengeluaran saja setiap harinya, sehingga tidak tersaji laporan keuangan. Tidak ada penyajian laporan keuangan ini dikarenakan juga keterbatasan pengetahuan pihak panti asuhan mengenai penyusunan laporan keuangan. Untuk itu penelitian ini, akan menghasilkan sebuah rekonstruksi penyusunan laporan keuangan panti asuhan yang sesuai dengan PSAK 45.

Laporan keuangan lembaga panti asuhan memaparkan aktiva, kewajiban, dan informasi pelengkap yang relevansi, di mana laporan keuangan ini dapat membantu para donatur, debitur, anggota, dan pengelola organisasi (Martani, 2012). Akuntansi panti asuhan sama seperti organisasi, namun organisasi yang dimaksud adalah organisasi nirlaba. Meskipun setelah mempunyai karakteristik dan tujuan organisasi yang berbeda dari perusahaan yang berorientasi pada laba, namun bukan berarti akuntansinya sama sekali berbeda. Akuntansi panti asuhan bisa dikatakan akuntansi sektor publik, yang dimaksud antara lain seperti pemerintah pusat dan daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), rumah sakit dan pendidikan. Tentunya proses pengumpulan, pencatatan, pengklarifikasian dan analisis laporan transaksi keuangan untuk organisasi sektor publik berbeda dengan yang dilakukan pada sektor swasta, karena negara khususnya lembaga pemerintah memiliki standar akuntansi sendiri. Pada obyek pengabdian ini, Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar PSAK 45. Laporan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah masih sederhana berupa pencatatan penerimaan dan pengeluaran yang dicatat sederhana di buku. Untuk itu, Pengabdian Masyarakat ini ingin mengetahui penerapan PSAK 45 tentang organisasi yayasan Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah, agar menghasilkan laporan yang relevansi dan akurasi bagi para pengguna.

## **2. PEMBAHASAN**

### **2.1. Gambaran Umum Objek**

Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah merupakan lembaga sosial yang dibentuk oleh perkumpulan masyarakat Muhammadiyah wilayah kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, dengan tujuan untuk mengasuh anak-anak yatim, piatu, terlantar dan tidak mampu untuk diasuh, dididik dan dibantu agar tetap mendapatkan perlakuan sama seperti anak-anak lain. Terutama dalam hal bersekolah, mengaji, berlatih keterampilan agar kelak menjadi anak yang mandiri, berprestasi, berguna bagi bangsa serta memiliki akhlakul karimah. Keinginan untuk mendirikan panti asuhan ini karena masyarakat merasa terketuk hatinya untuk membantu anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau tidak mampu agar tetap mendapatkan kehidupan yang layak, dan berdirilah panti asuhan yang diberi nama Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah. Panti Asuhan Muhammadiyah sudah beroperasi sejak tahun 2005 dan sudah terdaftar di notaris sejak tahun 2008. Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah Kediri beralamat di Desa Keroncong, Purworejo, Kec. Kandat, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64173, Indonesia. Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah memiliki tujuan untuk membina, memelihara, mengasuh, menyantuni sandang, pangan, papan, serta pendidikan anak-anak yatim piatu dan terlantar agar kelak mereka menjadi warga negara yang baik, berilmu pengetahuan dan agama, berguna serta berdayaguna bagi masyarakat dan bangsa, dan utamanya cinta pada Allah SWT.

#### **1) Visi Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah**

Menjadikan Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah sebagai tempat yang aman dan nyaman bagi anak-anak

istimewa untuk dibina, dididik serta diasuh.

2) Misi Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah

- a. Menjadikan anak-anak yang putus sekolah karena faktor ekonomi ataupun faktor lain tetap menikmati pendidikan dan pembinaan baik di bidang agama dan akademik maupun non akademik.
- b. Membantu meminimalisir permasalahan sosial seperti anak jalanan, anak terlantar sehingga tetap dapat menjalani kehidupan yang baik dan tidak salah arah.

**2.2. Sistem Akuntansi Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah**

**2.2.1. Definisi Sistem Akuntansi**

Menurut Mulyadi, sistem akuntansi adalah pengorganisasian formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menyediakan informasi keuangan yang diperlukan untuk manajemen untuk memudahkan operasi sebuah bisnis (Mulyadi, 2018). Sedangkan menurut Sujarweni, Sistem Akuntansi adalah kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan (Sujarweni, 2015). Jadi, dapat disimpulkan bahwa definisi dari sistem akuntansi adalah suatu pengelompokan transaksi-transaksi atau formulir yang berupa bukti transaksi ke dalam jurnal-jurnal, buku besar dan laporan keuangan yang berguna untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan bagi para pengguna.

**2.2.2. Fungsi-Fungsi yang Terlibat dalam Sistem Akuntansi Yayasan Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah**

1) Fungsi Penerimaan

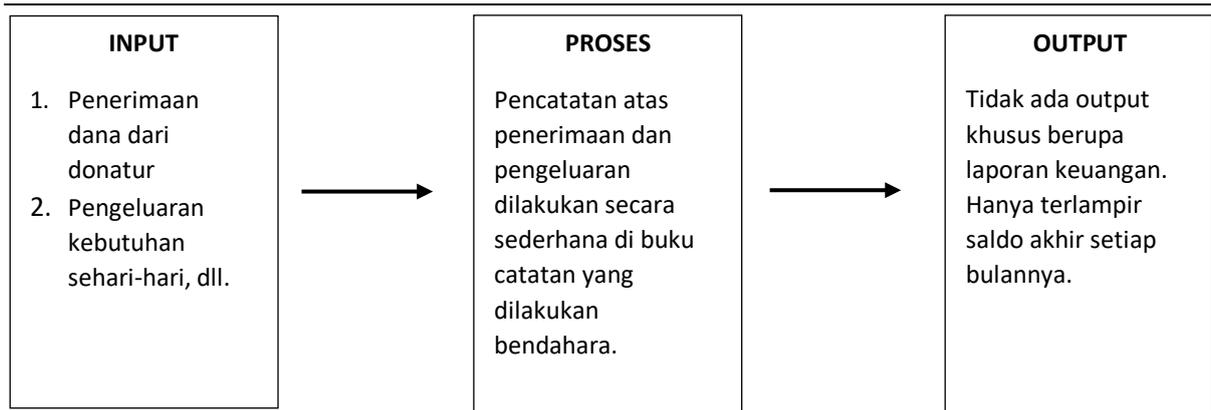
Fungsi penerimaan dalam Sistem Akuntansi Yayasan Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah ini berhubungan dengan bagaimana pencatatan atas penerimaan atau pemasukan kas Panti Asuhan. Jadi untuk penerimaan Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah ini hanya bersumber dari donatur, baik donatur tetap maupun tidak tetap.

2) Fungsi Pengeluaran

Fungsi pengeluaran yang berkaitan dengan Sistem Akuntansi Yayasan Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah adalah bagaimana pengeluaran sehari-hari Panti Asuhan. Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah, seringkali pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, misalnya konsumsi anak-anak dan uang saku anak-anak untuk sekolah.

**2.2.3. Jaringan Prosedur dalam Sistem Akuntansi Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah**

Pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah menggunakan basis kas (*cash basis*) yaitu pencatatan transaksi dilakukan hanya ketika terjadi penerimaan dan pengeluaran kas. Dengan kata lain transaksi hanya akan berpengaruh pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk mengakui pendapatan ataupun biaya. Pencatatan yang dilakukan juga masih sangat sederhana yakni hanya terdapat kolom tanggal, keterangan transaksi, kas masuk, kas keluar serta saldo. Pencatatan juga masih dilakukan di buku biasa, tidak menggunakan komputer, sehingga rentan terjadi kesalahan pencatatan maupun kecurangan. Berikut ini alur pencatatan akuntansi pada Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah :



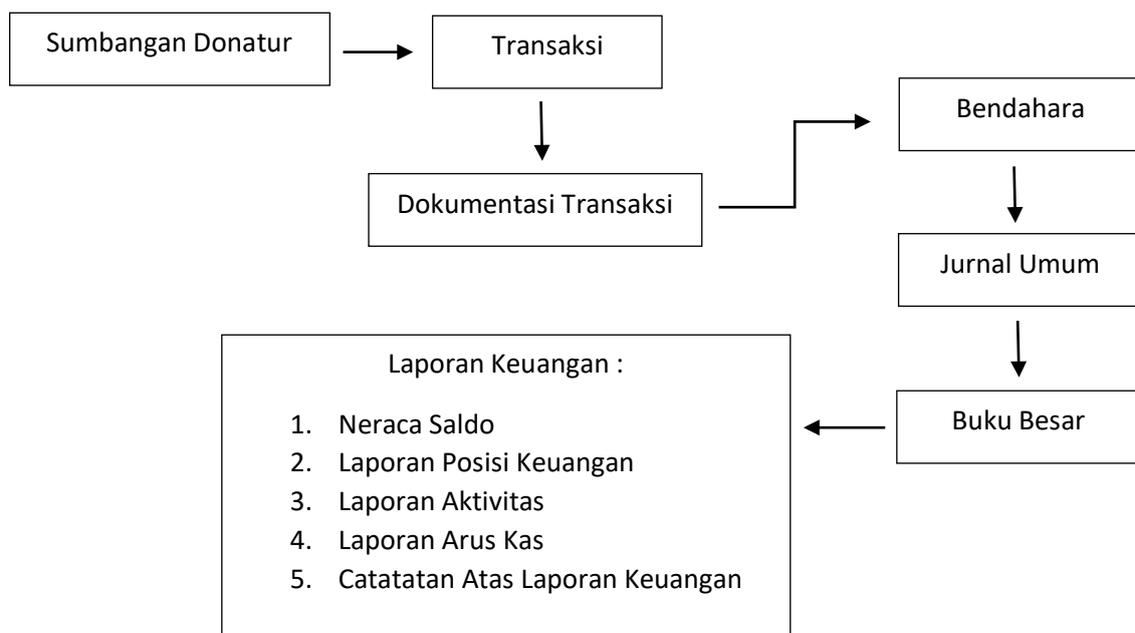
**Gambar 3. Alur pencatatan Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah**

Sumber : Data diolah, 2023

Keterangan bagan alur pencatatan akuntansi panti dimulai dari dana sumbangan para donatur yang kemudian digunakan dalam kegiatan operasional panti. Setiap kegiatan baik penerimaan maupun pengeluaran kas menggunakan bukti transaksi pendukung yang valid. Kemudian bukti transaksi diolah bendahara ke dalam bentuk dokumentasi serta diinput ke dalam buku harian kas, yang berisi penerimaan kas dan pengeluaran kas. Sehingga pencatatan sederhana ini akan direkonstruksi ulang dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk membantu membuat pencatatan akuntansi yang sesuai PSAK 45.

#### 2.2.4. Bukti Transaksi dan Proses Akuntansi

Dikarenakan suatu hal, Pengabdian Masyarakat ini tidak memaparkan rincian bukti transaksi yang dilakukan Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah, hanya berupa rincian-rincian perkiraan pengeluaran dan penerimaan yang didapat dari hasil wawancara kepada pengasuh Panti Asuhan. Proses akuntansi pada Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah dimulai dengan melakukan transaksi atas seluruh transaksi keuangan kas ke buku kas harian yang berisi penerimaan dan pengeluaran kas. Transaksi dibedakan berdasarkan jenis transaksi, yakni penerimaan dan pengeluaran atas kas. Dalam hasil wawancara, diketahui bahwa di setiap pengeluaran paling banyak adalah pengeluaran sehari-hari, seperti uang konsumsi dan uang saku. Pengeluaran tersebut tidak ada bukti transaksinya. Sedangkan untuk penerimaan kas, Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah memperolehnya dari beberapa donatur tetap dan tidak tetap.



**Gambar 4. Alur Pencatatan Akuntansi yang direkomendasikan**

Sumber : Data diolah, 2023

### 2.2.5. Sistem Pengendalian Internal

Pada Yayasan Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah ini, tanggung jawab atas semua kegiatan ada pada pengasuh panti asuhan. Namun, karena panti asuhan ini dibawah naungan organisasi keagamaan Muhammadiyah, secara tidak langsung juga akan diawasi oleh Yayasan organisasi Muhammadiyah. Perlunya penyajian laporan keuangan dalam rangka sistem pengendalian internal menurut PSAK No. 45 (Revisi 2011) adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali seperti anggota, kreditur dan pihak lain. Menurut PSAK 45, organisasi nirlaba perlu menyusun setidaknya 4 ( empat ) jenis laporan keuangan sebagai berikut :

- 1) Laporan Posisi Keuangan
- 2) Laporan Aktivitas
- 3) Laporan Arus Kas
- 4) Catatan Atas Laporan Keuangan

### 2.3. Laporan Keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah

#### 2.3.1. Transaksi dalam Yayasan Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah

Pencatatan transaksi penerimaan kas berisi transaksi penerimaan sumbangan dari para donatur. Transaksi pengeluaran kas yang dicatat oleh panti seperti biaya listrik, biaya sekolah, biaya jajan anak panti, biaya bahan pangan, biaya transportasi dan biaya lain-lain. Berikut bentuk pencatatan buku harian kas yang dilakukan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah :

**Tabel 1. Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah**  
Buku Kas Harian Juli 2023

Tanggal	Keterangan	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
Juli	Saldo Kas			Rp 1.600.000
	Sumber Penerimaan Dana	Rp 3.200.000		Rp 4.800.000
	Biaya Bahan Pangan		Rp 420.000	Rp 4.380.000
	Biaya Listrik		Rp 220.000	Rp 4.160.000
	Biaya Sekolah		Rp 300.000	Rp 3.860.000
	Biaya Jajan Anak Panti		Rp 400.000	Rp 3.460.000
	Biaya Transportasi		Rp 50.000	Rp 3.410.000
	Biaya Lain-lain		Rp 50.000	Rp 3.360.000

Sumber : Buku Kas Harian Pengeluaran dan Pemasukan Panti Asuhan

#### 2.3.2. Proses Akuntansi sesuai PSAK 45

##### 1) Jurnal Umum dan Jurnal Khusus

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa panti asuhan hanya melakukan pencatatan transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran ke buku kas harian, tidak ada jurnal yang dibuat oleh panti asuhan. Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah memerlukan pencatatan transaksi ke jurnal umum maupun jurnal khusus untuk kemudian diposting ke dalam buku besar. Berikut jurnal penerimaan dan pengeluaran Kas yang harus dibuat panti asuhan untuk memudahkan dalam analisis dana :

**Tabel 2. Jurnal Khusus Penerimaan Kas**  
Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah  
Jurnal Penerimaan Kas  
Periode Juli 2023

Tanggal	Keterangan	Ref	Kredit		
			Debet	Donatur Tidak Tetap	Lain-lain
			Kas		
Juli	Penerimaan dana dari donatur tidak tetap		Rp 3.200.000	Rp 3.200.000	Rp -
	<b>Total</b>		<b>Rp 3.200.000</b>	<b>Rp 3.200.000</b>	<b>Rp -</b>

Sumber : Data diolah, 2023

**Tabel 3. Jurnal Khusus Pengeluaran Kas**

**Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah**  
**Jurnal Pengeluaran Kas**  
**Periode Juli 2023**

TGL	Keterangan	R e f	Debet (Rp)					Kredit (Rp)
			Biaya Bahan Pangan	Biaya Listrik	Biaya Sekolah	By Jajan Anak Panti	Biaya transpor tasi	Biaya Lian- lain
Juli	Pembelian Bahan Pangan		420.000					420.000
	Pembayaran Listrik Panti			220.000				220.000
	Pembelian dan pembayaran keperluan sekolah				300.000			300.000
	Uang jajan anak panti					400.000		400.000
	Pembelian bahan bahan motor panti						50.000	50.000
	Pengeluaran lainnya						450.000	450.000
	<b>Total</b>		<b>420.000</b>	<b>220.000</b>	<b>300.000</b>	<b>400.000</b>	<b>50.000</b>	<b>1.840.000</b>

Sumber : Data Diolah, 2023

**2) Buku Besar**

Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah tidak menggunakan buku besar dalam pencatatan transaksi keuangannya. Berikut tampilan buku besar yang seharusnya dibuat oleh panti asuhan :

**Tabel 2.3 Jurnal Buku Besar**  
**Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah**  
**Buku Besar**  
**Periode Juli 2023**

Nama Akun : Kas						
Tanggal		Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
Juli	31	Saldo				1.600.000
		Jurnal Penerimaan Kas		3.200.000		4.800.000
		Jurnal Pengeluaran Kas			1.840.000	2.960.000
Nama Akun : Donatur Tidak Tetap						
Tanggal		Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
Juli	31	Saldo				1.600.000
		Jurnal Penerimaan Kas			3.200.000	4.800.000

Nama Akun : Biaya Bahan Pangan						
Tanggal		Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
Juli	31	Saldo				-
		Jurnal Pengeluaran Kas		420.000		420.000

Nama Akun : Biaya Listrik						
Tanggal		Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
Juli	31	Saldo				-
		Jurnal Pengeluaran Kas		220.000		220.000

Nama Akun : Biaya Sekolah						
Tanggal		Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
Juli	31	Saldo				-
		Jurnal Pengeluaran Kas		300.000		300.000

Nama Akun : Biaya Jajan Anak Panti						
Tanggal		Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
Juli	31	Saldo				-
		Jurnal Pengeluaran Kas		400.000		400.000

Nama Akun : Biaya Transportasi						
Tanggal		Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
Juli	31	Saldo				-
		Jurnal Pengeluaran Kas		50.000		50.000

Nama Akun : Biaya Lain-lain						
Tanggal		Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
Juli	31	Saldo				-
		Jurnal Pengeluaran Kas		450.000		450.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

### 3) Neraca Saldo

Neraca Saldo (*trial balace*) digunakan untuk memasukkan nilai akhir pada buku besar masing-masing perkiraan. Panti asuhan tidak membuat neraca saldo sehingga tidak diketahui kesamaan antara debit dan kredit saat penyusunan laporan keuangan.



Jurnal : Beban Penyusutan Peralatan KAP Rp438.000  
 Akumulasi Penyusutan KAP Rp438.000

**2.3.3. Laporan Keuangan**

**Tabel 6. Laporan Aktivitas**

<b>Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah</b>	
<b>Laporan Aktivitas</b>	
<b>Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Juli 2023</b>	
<b>Perubahan Aset Netto Tidak Terikat</b>	
<b>Pendapatan :</b>	
Sumbangan Donatur	Rp 3.200.000
<b>Jumlah Pendapatan</b>	Rp 3.200.000
<b>Biaya :</b>	
Biaya Bahan Pangan	Rp 420.000
Biaya Listrik	Rp 220.000
Biaya Sekolah	Rp 300.000
Biaya Jajan Anak Panti	Rp 400.000
Biaya Transportasi	Rp 50.000
Biaya Lain-lain	Rp 450.000
<b>Jumlah Biaya</b>	<b><u>Rp 1.840.000</u></b>
<b>Kenaikan Aset Netto Tidak Terikat</b>	Rp 1.360.000
<b>Perubahan Aset Netto Terikat Temporer</b>	Rp -
<b>Perubahan Aset Netto Terikat Permanen</b>	<b><u>Rp 596.983.000</u></b>
	Rp 598.343.000
<b>Kenaikan Aset Netto</b>	Rp -
<b>Aset Netto Awal</b>	<b><u>Rp 1.600.000</u></b>
<b>Aset Netto Akhir</b>	<b><u>Rp 599.943.000</u></b>

Sumber : Data diolah, 2023

**Tabel 7. Laporan Posisi Keuangan**

<b>Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah</b>		
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>		
<b>Periode 31 Juli 2023</b>		
<b>Aset Lancar</b>		
Kas	Rp 2.960.000	
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>Rp 2.960.000</b>
<b>Aset Tetap</b>		
Tanah	Rp 407.550.000	
Bangunan	Rp 471.360.000	
Akumulasi Penyusutan Bangunan	-Rp 320.132.000	
Kendaraan	Rp 84.480.000	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-Rp 57.376.000	
Peralatan Kantor	Rp 12.900.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	-Rp 9.245.000	
Peralatan Kamar Anak Panti	Rp 26.280.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kamar Anak Panti	-Rp <u>18.834.000</u>	
<b>Total Aset Tetap</b>		<b><u>Rp 596.983.000</u></b>
	<b>Total Aset</b>	<b>Rp 599.943.000</b>
<b>Liabilitas dan Aset Netto</b>		
<b>Aset Netto</b>		
Aset Netto tidak terikat		<b>Rp 2.960.000</b>
Aset Netto Terikat Permanen		<b><u>Rp 596.983.000</u></b>
	<b>Total Liabilitas dan Aset Netto</b>	<b>Rp 599.943.000</b>

Sumber : Data diolah, 2023

**Tabel 8. Laporan Arus Kas**

<b>Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah</b>		
<b>Laporan Arus Kas</b>		
<b>Periode 31 Juli 2023</b>		
<b>Saldo Awal Kas</b>	<b>Rp</b>	<b>1.600.000</b>
<b>Kenaikan Kas</b>		
Sumbangan Donatur	Rp	3.200.000
<b>Jumlah Kas Masuk</b>	<b>Rp</b>	<b>3.200.000</b>
<b>Penurunan Kas</b>		
Biaya Bahan Pangan	Rp	420.000
Biaya Listrik	Rp	220.000
Biaya Sekolah	Rp	300.000
Biaya Jajan Anak Panti	Rp	400.000
Biaya Transportasi	Rp	50.000
Biaya Lain-lain	Rp	<u>450.000</u>
<b>Jumlah Penurunan Kas</b>	<b>Rp</b>	<b>1.840.000</b>
<b>Kenaikan Kas</b>	<b>Rp</b>	<b>1.360.000</b>
<b>Saldo Akhir</b>	<b><u>Rp</u></b>	<b><u>2.960.000</u></b>

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

**Catatan atas Laporan Keuangan**

1. Kebijakan Akuntansi

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba disusun berdasarkan dengan standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh IAI PSAK No. 45. Unsur-unsur laporan keuangan terdiri dari 4 komponen yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

b. Penerimaan dan pengeluaran kas

Penerimaan kas diakui pada saat diterima sedangkan untuk pengeluaran kas diakui pada saat dibayar.

c. Kas

Untuk arus kas yang masuk terdiri dari uang kertas dan uang logam.

d. Aset Tetap

Aset tetap yang berada di yayasan dinilai berdasarkan harga perolehannya. Untuk seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan bangunan diakui sebagai beban pada saat terjadinya sedangkan untuk pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi yaitu bangunan 20 tahun.

2. Kas

Kas yang terdapat dalam panti asuhan pada saldo bulan Juli 2023 senilai Rp2.960.000

3. Aset Tetap Bersih

Tanah	Rp	407.550.000
Bangunan	Rp	47.1360.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(Rp	320.132.000)
Kendaraan	Rp	84.480.000
Akumulasi Penyusutan kendaraan	(Rp	57.376.000)
Peralatan Kantor	Rp	12.900.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	(Rp	9.245.000)
Peralatan Kamar Anak Panti	Rp	26.280.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kamar Anak Panti	(Rp	18.834.000)
<b>Totat Aset Tetap</b>	<b>Rp</b>	<b>596.983.000</b>

Pada penyusutan aset tetap dihitung menggunakan metode garis lurus dengan umur ekonomis yaitu:

Bangunan	20 tahun
Kendaraan	20 tahun
Peralatan Kantor	5 tahun
Peralatan KAP	5 tahun

4. Aset Netto

Aset *netto* terikat permanen terdiri dari seluruh aset tetap.

Sumber : Data diolah, 2023

**2.4. Metode Pendampingan**

Pendampingan yaitu suatu cara atau metode yang dipilih dalam melakukan aktivitas seperti pembinaan, pengajaran, pengarahan, dan pengembangan dalam bidang akuntansi nirlaba sehingga tujuan pendampingan ini diharapkan mampu mencapai tujuan penelitian dan penerapannya dapat dilakukan sehingga menghasilkan data akurat yang diperlukan oleh pihak yang berkepentingan. Metode pendampingan harus disesuaikan dengan kebutuhan objek yang didampingi sehingga selaras dalam mencapai hasil yang diinginkan yaitu pencatatan akuntansi nirlaba yang sesuai dengan standar pencatatan akuntansi yang benar. Dengan dibuatnya laporan akuntansi yang benar

diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak yang didampingi dapat melihat berapa keuntungan yang diperoleh, pengeluaran modal dan biaya yang harus dicatat dengan rinci dan sistematis. Berikut beberapa metode yang dilakukan dalam Pengabdian Masyarakat di Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah :

1. Penggunaan Metode *Research*

Tempat Pengabdian Masyarakat bertempat di Panti Asuhan Al Fattah Kediri yang beralamat di Desa Keroncong, Purworejo, Kecamatan Kanndat, Kabupaten Kediri. Karena keterbatasan waktu, Pengabdian Masyarakat ini hanya dilakukan dalam waktu satu hari pada tanggal 6 Oktober 2023 untuk mendapatkan informasi dengan observasi dan wawancara langsung kepada pengasuh panti asuhan. Dua hari berikutnya, digunakan untuk menganalisa penerapan PSAK 45 terhadap Yayasan Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah.

2. Membangun Hubungan

Agar Pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan baik dan didapatnya informasi yang akurat, tepat, dan *valid* maka dilakukan observasi awal dengan cara memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan Pengabdian Masyarakat yang akan dilaksanakan. Hal ini bermaksud supaya tidak ada suatu hal yang ditutupi oleh narasumber sehingga hasil Pengabdian Masyarakat sesuai dengan tujuan diadakannya.

3. Penggalan Lanjutan Informasi

Penggalan Lanjutan Informasi dengan melakukan observasi ke tempat objek Pengabdian Masyarakat dengan melakukan tahapan wawancara berdasarkan kumpulan pertanyaan yang disusun sebelumnya mengenai gambaran umum objek penelitian, berapa jumlah anak yang diurus panti, bagaimana pencatatan pengeluaran dan pemasukan panti, serta pengarsipan dokumen transaksi.

4. Pembahasan Riset

Mengumpulkan berbagai data dari hasil wawancara yang dilakukan, melakukan penyusunan dan pengorganisasian data narasumber secara sistematis dan teratur.

5. Perumusan Masalah

Pencatatan akuntansi masih sederhana yaitu berupa buku catatan atas kas masuk dan kas keluar, sehingga perlu adanya edukasi dan bantuan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba sesuai dengan PSAK 45.

6. Penentuan Agenda

Setelah data disusun rapi, maka didapat data bahwa objek Pengabdian Masyarakat belum menerapkan pencatatan akuntansi sesuai dengan PSAK 45, sistem pencatatan atas transaksi kegiatan operasional masih berjalan secara sederhana mengenai pemasukan dan pengeluaran kas, sehingga tim Pengabdian Masyarakat berusaha memberikan contoh-contoh mengenai pembuatan laporan keuangan dan sistem pencatatan akuntansi yang benar dan sesuai dengan kaidah PSAK 45. Dimulai dari membantu pengelompokan dan pengorganisasian biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional dari sistem pencatatan jurnal ke tahap berikutnya. Selanjutnya cara atau gambaran bagaimana format dan langkah dasar penyusunan laporan keuangan sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan dimasa yang akan datang.

7. Penyusunan Strategi

Penyusunan Strategi dengan membantu membuat laporan keuangan yang bestandar dan bertumpu pada kaidah pencatatan akuntansi yang benar dan kemudian kembali mendiskusikan hal tersebut dengan pengurus panti asuhan dengan pemberian pengetahuan dasar pencatatan akuntansi dan dilakukan secara sistematis sehingga dapat menghasilkan data yang akurat untuk pengambilan keputusan dimasa mendatang.

8. Melancarkan Aksi Perubahan

Aksi pemecahan masalah yaitu merekomendasikan memberikan format penyusunan laporan secara manual yang dilaksanakan dengan penggunaan media buku catatan, dan dengan berkembangnya teknologi Pengabdian Masyarakat ini bermaksud memberikan format laporan yang disusun menggunakan *Microsoft Excel* agar lebih mempermudah para pengurus panti melakukan pembukuan. Memberi arahan penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK yang diharapkan

dapat digunakan oleh pihak panti asuhan sehingga nantinya dapat menghasilkan laporan keuangan yang datanya lengkap, sistematis, mampu digunakan untuk pengambilan keputusan yang mempermudah keberlangsungan atau *going concern* kegiatan sosial akuntansi nirlaba pada panti asuhan.

### 3. PENUTUP

#### 3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Laporan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah masih berbentuk laporan keuangan yang sederhana yaitu berupa laporan keuangan pemasukan dan pengeluaran kas. Proses pencatatan aset masih belum dicatat ke dalam laporan keuangan panti sebagaimana semestinya.
- 2) Laporan keuangan yang disusun oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah belum sesuai dengan PSAK No. 45. Sehingga Pengabdian Masyarakat ini mengontruksi laporan keuangan yayasan yang sesuai ketentuan PSAK No. 45 dengan penyajian empat komponen laporan keuangan keseluruhan yakni laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

#### 3.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat ditindaklanjuti untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

- 1) Laporan keuangan yang disusun oleh Uztad Hadi dibantu oleh istrinya yang sangat sederhana hanya berupa laporan pemasukan dan pengeluaran saja
- 2) Data laporan keuangan yayasan yang dibutuhkan kurang lengkap.
- 3) Keterbatasan waktu peneliti dengan pihak yayasan dikarenakan terhalang waktu dan kondisi.

#### 3.3 Saran

- 1) Penelitian selanjutnya, dapat dilakukan riset pada yayasan lainnya seperti Pondok Pesantren yang sekaligus sebagai Panti Asuhan.
- 2) Untuk pihak panti, sebaiknya menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan PSAK No. 45 agar yayasan menjadi lebih baik pada masa yang akan datang. Karena mengingat laporan keuangan sangatlah penting bagi keberadaan panti asuhan.

### 4. REFERENSI

- Effendy, A. V., Citra Y, N., & Aulin Nuha, G. (2019). Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Lksa Panti Asuhan Nurul Husna Patrang. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 291. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21055>
- Martani, D. (2012). PSAK 45 Organisasi Nir Laba. *Ikatan Akuntan Indonesia*, 44.
- Martini, R. (2018). Pembukuan Dan Pelaporan Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis Psak 45: Pada Panti Asuhan Al-Amanah, Palembang. *Aptekmas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.36257/apts.v1i2.1205>
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi* (Edisi 4). Salemba Emapt.
- Sujarweni, W. (2015). *Sistem Akuntansi* (Mona (ed.); Cetakan 1). Pustaka Baru Press,.